

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden atau narasumber.¹ Peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, sumber data langsung berupa tata situasi alami dan peneliti adalah instrumen kunci, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada makna proses ketimbang hasil, analisis datanya bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.² Data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.

Penelitian kualitatif ini dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.³ Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dan para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Piblic Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm. 32

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 60-63

³ Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 54

perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa terjadi seperti apa adanya.⁴

B. Sumber Data

Sumber data menurut Cik Hasan yang dikutip oleh sugiono adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁵

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Ini berarti sumber data itu diperoleh secara langsung dari informan dilapangan yaitu melalui wawancara kepada narasumber yang bersangkutan. Data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari guru mata pelajaran fiqih, peserta didik, waka kurikulum, dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Data sekunder biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu.⁸ Yang dimaksud pada data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang peroleh dari dokumen-dokumen, dan arsip-arsip yang berkenaan dengan sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus di Wergu Wetan kabupaten Kudus yang meliputi sejarah berdirinya Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus, arsip sekolah, data peserta didik, dan struktur organisasi sekolah, dan lain-lain.

⁴ *Ibid*, hlm. 18

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 151

⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 308

⁷ *Ibid*, hlm. 38

⁸ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 146

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu di SD Unggulan Muslimat NU Kudus, yang terletak di jl. Pramuka kelurahan Wergu Wetan kabupaten kudus. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah menurut pra-survei yang telah peneliti lakukan, di SD Unggulan Muslimat NU Kudus tersebut proses belajar mengajarnya menggunakan teknik pembelajaran *Modular Instruction* atau pembelajaran modul. Dari sini, peneliti akan mengeksplorasi kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan judul peneliti.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

Diantara tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹⁰ Dalam metode pengumpulan data ini peneliti melakukan pengumpulan data yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian secara langsung terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra manusia.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis partisipasi pasif yakni observasi yang mana peneliti datang di tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati secara langsung situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Metode

⁹ *Ibid*, hlm. 308

¹⁰ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 168

ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang proses penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* pada mata pelajaran fiqih di SD Unggulan Muslimat NU Kudus tahun pelajaran 2016/2017, dalam hal ini yang diamati peneliti adalah kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan *modular instruction* khususnya mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan pengalaman belajar pada peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹¹

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiono jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama, yang dipakai untuk menggali data yang tidak mungkin digali dengan teknik yang lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah mengenai situasi umum SD Unggulan Muslimat NU Kudus, guru PAI khususnya guru fiqih untuk memperoleh data tentang proses penerapan dan hambatan terkait pembelajaran fiqih dengan menggunakan *modular instruction*, dan peserta didik diwawancarai mengenai pelaksanaan dan hasil pembelajaran dengan menggunakan *modular instruction* pada mata pelajaran fiqih di SD Unggulan Muslimat NU Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹² Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu

¹¹ *Ibid*, hlm. 173

¹² Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 183

peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan seperti profil sekolah, visi-misi sekolah, struktur kepengurusan lembaga, jadwal kegiatan siswa, keadaan sarana-prasarana sekolah, data pendidik, serta data siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* di SD Unggulan Muslimat NU Kudus. Dokumen yang dimaksud diantaranya RPP dari guru Fiqih mengenai penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* serta foto-foto kegiatan pembelajaran dengan modular instruction.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *Confirmability* (Obyektivitas).

1. Uji *credibility* (validitas internal)

Uji kredibilitas data antara lain dilakukan dengan :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya. Dengan semakin banyak kelapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan narasumber, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara

pasti dan sistematis. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.¹³

c. Trianggulasi

Dalam penelitian ini lebih menggunakan trianggulasi yang mana ini dilakukan dengan memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu. Menurut Pathon ada 4 macam keabsahan yaitu sebagai berikut :

1) Trianggulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Trianggulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3) Trianggulasi Teori

Pengamatan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

4) Trianggulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.¹⁴

¹³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, NORA Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 94-95

¹⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka setia, Bandung, 2009, hlm. 143-144

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis Kasus Negatif adalah peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika masih ada data yang berbeda atau bertentangan maka peneliti harus mencari jawaban secara detail dan mendalam tentang data yang berbeda itu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan data yang ditemukan maka penelitian sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen, seperti foto, alat perekam, handycam, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, data hasil wawancara penerapan pembelajaran dengan modular instruction dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan para guru dan peserta didik perlu dokumentasi wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara.

f. Mengadakan Member *Chek*

Member *chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member *chek* adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁵ Apabila ada kesempatan maka data tersebut dapat dikatakan valid dan dapat dipercaya. Jadi, tujuan member *check* ini adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud narasumber. Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke sekolah untuk mengkonfirmasi data-data yang penulis laporkan apakah telah sesuai.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil

¹⁵ Mukhamad Saekan, *Loc. Cit.*

penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.¹⁶ Untuk uji transferabilitas ini peneliti akan mengecek laporan apakah telah sesuai dengan struktur yang benar sesuai pedoman STAIN Kudus dan mendiskusikan dengan pembimbing mengenai isi laporan apakah telah memahami serta dapat diperoleh gambaran jelas mengenai penerapan pembelajaran dengan modular instruction dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁷ Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data maka peneliti ini perlu diuji dependabilitynya. Dalam uji dependability ini maka penelitian akan dibuktikan dengan surat resmi dari pihak Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti di sana.

4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 376-377

¹⁷ *Ibid*, hlm. 377

berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.¹⁸ Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Proses tersebut akan dibuktikan dengan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, surat keterangan penelitian dari pihak sekolah serta bukti bimbingan dengan dosen pembimbing.

F. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan peneliti telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Artinya dalam penelitian ini data-data dari wawancara dan observasi diolah dan dianalisis sehingga menjadi suatu hipotesis. Jika hipotesis tersebut diterima, maka akan berkembang menjadi teori.¹⁹

Untuk memperjelas penulisan ini maka peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.²⁰

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 378

¹⁹ *Ibid*, hlm. 335

²⁰ Saifudun Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 6-7

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu: data-data yang peneliti dapatkan akan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

- a. Data *Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data yaitu proses mengumpulkan data-data lapangan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Data-data yang di dapat tersebut berupa hasil observasi keadaan sekolah. hasil wawancara tentang visi misi, kurikulum, kegiatan pembelajaran dnegan modular instruction yang berlangsung serta foto-foto kegiatan belajar mengajar.

- b. Data *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²¹

Tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yaitu dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran dengan *modular instruction* pada mata pelajaran fiqih. Data-data tersebut meliputi penerapan pembelajaran dengan modular instruction pada mata pelajaran fiqih, pelaksanaan, evaluasi, serta hasil/produk dari penerapan pembelajaran dengan modular instruction yaitu berupa peningkatan pengalaman peserta didik yang dapat diiringi dengan adanya peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Peneliti akan fokus pada hal-hal pokok tersebut hingga diperoleh data terpercaya melalui observasi dan wawancara lanjutan yang akan peneliti lakukan.²²

c. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²³ Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Pada tahap ini peneliti akan membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan khususnya tentang penerapan pembelajaran dengan modular instruction dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih. Dalam uraian tersebut peneliti akan menguraikan data kegiatan dengan 5 W 1 H yaitu pengertian kegiatan (apa), pelaku kegiatan (siapa), tempat kegiatan (dimana), waktu kegiatan

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 92

²² *Ibid*

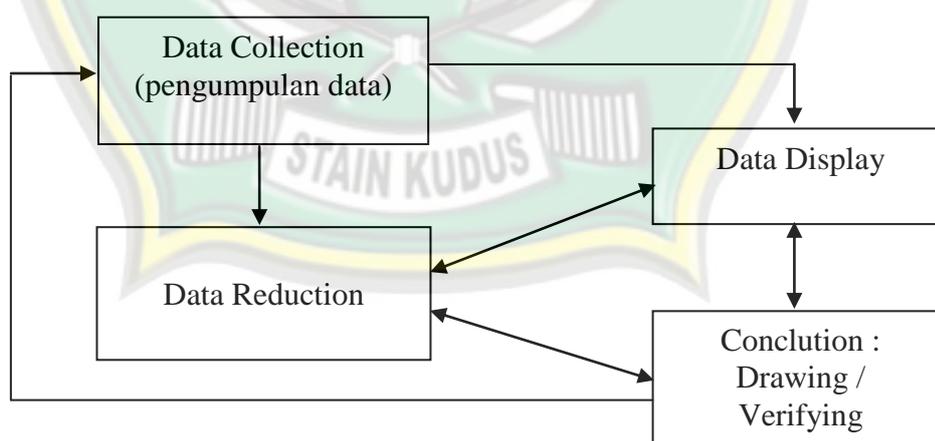
²³ *Ibid*, hlm. 95

(kapan), tujuan kegiatan (mengapa), dan proses kegiatan (bagaimana), serta uraian singkat mengenai hasil kegiatan. Sehingga data display ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada data yang belum lengkap.

d. *Concluding Drawing (verification)*

Analisis data kualitatif selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁴ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut:²⁵



Gambar 3.1

**Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data
Menurut Miles dan Huberman**

²⁴ *Ibid*, hlm. 99

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 92